

BAB 2

LANDASAN TEORITIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pasar

1) Pengertian Pasar

Menurut Peraturan Presiden RI No.112 Tahun 2007, secara umum pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Secara sederhana pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Pengertian ini mengandung arti pasar memiliki tempat atau lokasi tertentu sehingga memungkinkan penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli produk, baik barang maupun jasa. Pasar adalah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial, dan infrastruktur di mana usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang.

Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Menengah pasar tradisional adalah pasar yang bentuk bangunannya sederhana dengan suasana yang relatif kurang menyenangkan, barang-barang yang diperdagangkan adalah barang kebutuhan sehari-hari dengan mutu yang kurang diperhatikan, harga barang relatif murah dan cara pembeliannya dengan sistem tawar-menawar, para pedagangnya sebagian besar golongan ekonomi lemah dan cara berdagangnya kurang profesional. Jadi pasar merupakan suatu tempat jual beli berlangsung dimana pasar terjadi karena adanya kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi.

2) Jenis-jenis Pasar

a) Jenis pasar menurut kegiatannya. Menurut kegiatannya jenis pasar dibedakan menjadi:

1. Pasar nyata merupakan pasar dimana barang-barang yang akan diperjual belikan dan dapat dibeli oleh pembeli. Contoh pasar tradisional dan pasar swalayan.
 2. Pasar abstrak merupakan pasar dimana para pedagangnya tidak menawarkan barang-barang yang akan dijual dan tidak membeli secara langsung tetapi hanya dengan menggunakan surat dagangannya saja. Contoh pasar online, pasar saham, pasar modal dan pasar valuting asing.
- b) Jenis pasar menurut cara transaksinya. Menurut cara transaksinya, jenis pasar dibedakan menjadi:
1. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda, yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, dan koperasi dengan usaha skala kecil dan modal kecil dan dengan proses jual beli melalui tawar menawar.
 2. Pasar modern adalah pasar yang dibangun oleh pemerintah, swasta, atau koperasi yang dalam bentuknya berupa *mall*, *supermarket*, *department store*, dan *shopping center* dimana pengelolaannya dilaksanakan secara modern, dan mengutamakan pelayanan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada disatu tangan, bermodal relatif kuat, dan dilengkapi label harga yang pasti sebagaimana dimaksud dalam keputusan menteri perindustrian dan perdagangan Nomor 420/MPP/Kep/10/1997 (Rusham, 2017).
- c) Jenis pasar menurut keleluasaan distribusinya:
1. Pasar barang, permintaan dari total masyarakat akan barang dan jasa tertentu dengan seluruh barang dan jasa yang di

produksi dan ditawarkan oleh seluruh produsen dimasyarakat dalam suatu periode tertentu.

2. Pasar uang, permintaan atau kebetulan masyarakat akan uang kartal dan giral bertemu dengan jumlah uang kartal dan giral yang beredar.
 3. Pasar tenaga kerja, permintaan atau kebutuhan total akan tenaga kerja dari sektor usaha dan pemerintah bertemu dengan jumlah angka kerja yang tersedia pada saat itu.
 4. Pasar luar negeri, permintaan dunia akan hasil-hasil ekspor kita bertemu dengan penawaran dan hasil-hasil tersebut yang ditawarkan atau disediakan oleh para eksportir kita dan disisi lain permintaan atau kebutuhan negara kita akan barang-barang impor tertentu disediakan atau ditawarkan oleh importir.
- d) Jenis pasar menurut struktur jumlah penjual dan pembeli.

Menurut struktur penjual dan pembeli, jenis pasar dibedakan menjadi:

1. Pasar persaingan sempurna merupakan pasar yang dimana mempunyai banyak pembeli dan banyak pula penjual dan keduanya sama-sama saling mengetahui keadaan pasar. Harga ditentukan mekanisme pasar permintaan dan penawaran (*demand and supply*), posisi tawar konsumen kuat, tetapi produsen sulit memperoleh keuntungan diatas rata-rata. Di pasar ini para penjual menjajakan produk yang sama (*homogen*), semua produk terlihat identik, oleh karena itu promosi dengan iklan tidak akan memberikan pengaruh terhadap penjualan produk.
2. Pasar persaingan tidak sempurna merupakan pasar yang terdiri dari pasar monopoli, pasar oligopoli dan pasar monopolistik.

3) Syarat Terjadinya Pasar

Untuk terjadinya pasar diperlukan syarat-syarat antara lain:

- a) Terdapat penjualan dan pembelian, syarat utama terjadinya pasar adalah adanya penjual dan pembeli. Dimana penjual dan pembeli ini melakukan proses jual beli atau proses tawar menawar dalam hal kesepakatan harga suatu barang atau produk yang diperjual belikan.
- b) Tersedia barang dan jasa yang akan dijual, harus tersedianya barang dan jasa yang akan dijual merupakan syarat terjadinya pasar dan jenis barang yang akan dijual harus ada, jenis barang tersebut meliputi berbagai jenis kebutuhan yang diperlukan.
- c) Terjadinya interaksi antara penjual dan pembeli, terjadinya interaksi antar penjual dan pembeli melalui tawar menawar merupakan proses interaksi yang terdapat di pasar dalam hal menentukan jumlah harga dalam suatu barang atau produk yang akan dijual atau dibeli. Proses ini merupakan ciri khas dari pasar tradisional yaitu adanya tawar menawar antara penjual dan pembeli dalam menentukan harga suatu barang atau produk.
- d) Tersedianya media untuk interaksi antara penjual dan pembeli, tersedianya media untuk interaksi antara penjual dan pembeli media disini merupakan media dalam hal barang atau produk yang ingin diperjual belikan.

2.1.2 Pedagang

1) Pengertian Pedagang

Menurut Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan RI Nomor 23/MPP/Kep/1/1998 Tentang Lembaga Usaha Perdagangan. Pedagang adalah perorangan atau badan usaha yang melakukan kegiatan perniagaan atau perdagangan secara terus-menerus dengan tujuan memperoleh laba.

2) Klasifikasi Pedagang

Pedagang dibagi menjadi tiga yaitu:

- a) Pedagang besar adalah perorangan atau badan usaha yang bertindak atas namanya sendiri, dan atau atas nama pihak lain yang menunjuknya untuk menjalankan kegiatan dengan cara membeli, menyimpan, dan menjual barang dalam partai besar secara tidak langsung kepada konsumen.
- b) Pedagang eceran adalah perorangan atau badan usaha yang kegiatan pokoknya melakukan penjualan secara langsung kepada konsumen akhir dalam partai kecil.

3) Jenis Pedagang

Jenis pedagang dibedakan menjadi 4 yaitu:

- a) Pedagang keliling adalah perorangan yang melakukan penjualan barang-barang dengan berkeliling menggunakan kendaraan, kereta, gerobak, sepeda atau sejenisnya.
- b) Pedagang kaki lima adalah perorangan yang melakukan penjualan barang-barang dengan menggunakan bagian jalan/trotoar dan tempat-tempat untuk kepentingan umum sertatempat lain yang bukan miliknya.
- c) Pedagang asongan adalah perorangan yang menawarkan dan melakukan penjualan barang-barang dengan berjalan kaki.
- d) Pedagang warung atau depot atau kios atau los pasar adalah perorangan melakukan penjualan berbagai keperluan sehari-hari pada suatu tempat.

2.1.3 Sampah

1) Pengertian Sampah

Sampah adalah bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, dan besi tua bekas kendaraan bermotor. Sampah merupakan hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah terpakai. Menurut Alfiantra (2009) bahwa sampah adalah limbah yang bersifat padat

terdiri dari zat organik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 2018 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat. Menurut definisi *World Health Organization (WHO)* sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

2) Sumber Sampah

Menurut Notoatmodjo (2003) keberadaan sampah tidak berdiri sendiri. Adanya sampah karena banyak sumber faktor dan situasi yang meliputinya. Oleh karena itu sampah mempunyai sumber. Sumber-sumber sampah yaitu:

a) Sampah yang berasal dari pemukiman (*domestic wastes*).

Sampah ini terdiri dari bahan-bahan padat sebagai hasil kegiatan rumah tangga yang sudah dipakai dan dibuang, seperti sisa-sisa makanan baik yang sudah dimasak atau belum, bekas pembungkus (baik kertas, plastik, daun dan sebagainya), pakaian-pakaian bekas, bahan-bahan bacaan, perabotan rumah tangga, daun-daunan dari kebun atau taman.

b) Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum.

Sampah ini berasal dari tempat-tempat umum seperti pasar, tempat-tempat hiburan, terminal bus, stasiun kereta api, dan sebagainya. Sampah ini berupa kertas, plastik, botol, daun dan sebagainya.

c) Sampah yang berasal dari perkantoran.

Sampah ini dari perkantoran baik perkantoran pendidikan, perdagangan, departemen, perusahaan dan sebagainya. Sampah

ini berupa kertas-kertas, plastik, karbon, klip dan sebagainya. Umumnya sampah ini bersifat anorganik, dan mudah terbakar (*rubbish*). Sampah yang berasal dari jalan raya. Sampah ini berasal dari pembersihan jalan, umumnya terdiri dari: kertas-kertas, kardus-kardus, debu, batu-batuan, pasir, sobekan ban, onderdil-nderdil kendaraan yang jatuh, daun-daunan, plastik, dan sebagainya.

d) Sampah yang berasal dari Industri (*Industrial Wastes*).

Sampah ini berasal dari kawasan industri, termasuk sampah yang berasal dari proses produksi misalnya: sampah-sampah pengepakan barang, logam, plastik, kayu, potongan tekstil, kaleng, dan sebagainya.

e) Sampah yang berasal dari pertanian atau perkebunan.

Sampah ini sebagian hasil dari pertanian atau perkebunan misalnya: jerami, sayur-mayur, batang padi, batang jagung, ranting kayu yang patah, dan sebagainya.

f) Sampah yang berasal dari pertambangan.

Sampah ini berasal dari daerah pertambangan, dan jenis tergantung dari jenis usaha pertambangan itu sendiri, misalnya: batu-batuan, tanah atau cadas, pasir, sisa-sisa pembakaran (arang), dan sebagainya.

g) Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan.

Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan ini, berupa: kotoran-kotoran ternak, sisa-sisa makanan bangkal binatang, dan sebagainya.

3) Jenis-jenis Sampah

Menurut Notoatmodjo (2003) sampah mempunyai jenisnya, antara lain:

- a) Sampah berdasarkan zat kimia yang terkandung didalamnya antara lain:
1. Sampah anorganik adalah sampah yang pada umumnya tidak dapat membusuk, misalnya: logam atau besi, pecahan gelas, plastik dan sebagainya.
 2. Sampah organik adalah sampah yang pada umumnya dapat membusuk, misalnya: sisa-sisa makanan, daun-daunan, buah-buahan dan sebagainya.
- b) Sampah berdasarkan dapat dan tidaknya terbakar.
1. Sampah yang mudah terbakar, misalnya: kertas, karet, kayu, plastik, kain bekas, dan sebagainya.
 2. Sampah yang tidak terbakar, misalnya: kaleng-kaleng bekas, besi atau logam bekas, pecahan gelas, kaca, dan sebagainya.
- c) Sampah berdasarkan karakteristiknya. Sampah ini antara lain:
1. Abu (*ashes*) merupakan sisa pembakaran dari bahan yang mudah terbakar, baik di rumah, di kantor maupun industri.
 2. Sampah jalanan (*street sweeping*) berasal dari pembersihan jalan dan trotoar, terdiri dari kertas-kertas, kotoran dan daun-daunan.
 3. Bangkai binatang (*dead animal*) yaitu bangkai binatang yang mati karena bencana alam, penyakit atau kecelakaan.
- d) Sampah Pemukiman (*household refuse*). Sampah ini merupakan sampah campuran yang berasal dari daerah perumahan.
1. Bangkai kendaraan (*abandoned vehicles*) contohnya adalah bangkai mobil, truk, kereta api, satelit, kapal laut dan alat transportasi lainnya.
 2. Sampah industri, terdiri dari sampah padat yang berasal dari industri pengolahan hasil bumi, tumbuh-tumbuhan dan industri lainnya.

3. Sampah hasil penghancuran gedung atau bangunan (*demolotion waste*), yaitu sampah yang berasal dari perombakan gedung atau bangunan.
4. Sampah dari daerah pembangunan. Sampah ini berasal dari sisa pembangunan gedung, perbaikan dan pembaharuan gedung. Sampah dari daerah ini mengandung tanah batu-batuan, potongan kayu, alat perekat, kertas dan lain-lain.
5. Sampah padat pada air buangan (*sewage solid*). Sampah ini terdiri dari benda yang umumnya zat organik hasil saringan pada pintu masuk suatu pusat pengolahan air buangan.
6. Sampah khusus. Sampah ini memerlukan penanganan khusus dalam pengelolaannya, misalnya kaleng cat, film bekas, zat radioaktif dan zat yang toksis (Mukono, 2006).

4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Sampah

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah sampah, yaitu:

- a) Jumlah penduduk
- b) Sistem pengumpulan atau pembuangan sampah yang dipakai
- c) Pengambilan bahan-bahan yang ada pada sampah untuk dipakai kembali
- d) Faktor geografis, lokasi tempat pembuangan apakah di daerah pegunungan, lembah, pantai, atau di dataran rendah
- e) Faktor waktu, bergantung pada faktor harian, mingguan, bulanan, atau tahunan
- f) Faktor sosial ekonomi dan budaya. Contohnya adat istiadat dan taraf hidup dan mental masyarakat
- g) Pada musim hujan sampah akan tersangkut pada selokan, pintu air, atau peenyaringan air
- h) Kebiasaan masyarakat

i) Kemajuan teknologi

5) Timbulan Sampah

Timbulan sampah adalah sejumlah sampah yang dihasilkan oleh suatu aktivitas dengan kurun waktu tertentu, atau dengan banyaknya sampah yang dihasilkan dalam: Satuan berat (kilogram) gravimetri dan Volume (liter) volumetri.

Timbulan sampah untuk saat ini maupun dimasa mendatang merupakan dasar dari perencanaan, perancangan, dan pengkajian sistem pengelolaan persampahan. Satuan timbulan sampah ini secara umum dinyatakan sebagai satuan skala kuantitas perorang atau per unit bangunan. Skala kuantitas tersebut antara lain adalah satuan timbulan sampah dalam: satuan berat, yaitu kilogram perorang perhari (kg/orang/hari) dan satuan volume, yaitu liter perorang perhari (liter/orang/hari) (Christiawan & Citra, 2016).

6) Bentuk Sampah

a) Sampah padat

Sampah padat adalah segala bahan buangan selain kotoran manusia, urine dan sampah cair. Bisa berupa sampah rumah tangga, sampah dapur, sampah kebun, plastik, metal, gelas, dan lain-lain. Berdasarkan bahannya sampah ini ada dua kelompok yaitu sampah organik dimana sampah ini merupakan sampah yang berasal dari barang yang mengandung bahan-bahan organik. Misalnya sisa-sisa sayuran, hewan, kertas, potongan-potongan kayu dari peralatan rumah tangga, potong-potongan ranting, rumput pada saat pembersihan kebun dan lain sebagainya Serta sampah anorganik.

b) Sampah cair

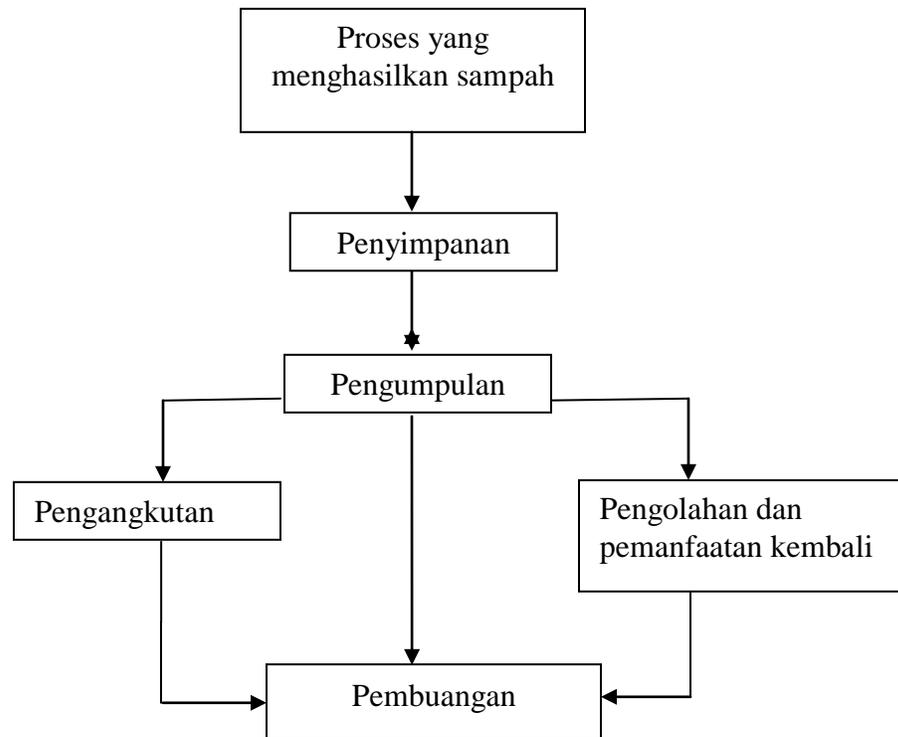
Sampah cair adalah bahan cairan yang telah digunakan dan tidak diperlukan kembali dan dibuang ke tempat pembuangan

sampah. Sampah ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu limbah hitam merupakan sampah cair yang dihasilkan dari toilet sampah ini mengandung patogen yang berbahaya. Dan limbah rumah tangga sampah cair yang dihasilkan dari dapur, kamar mandi dan tempat cucian sampah ini mengandung patogen.

7) Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah dapat didefinisikan sebagai suatu pengetahuan tentang bagaimana sampah dihasilkan, penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pembuangan akhir atau pengolahan dengan menggunakan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik pelestarian lingkungan, dan dengan menghidangkan tanggung jawab dan sikap masyarakat dalam hal ini termasuk bidang administrasi, keuangan, peraturan, perundang, perencanaan dan teknik tentang cara pembuangan sampah.

Pengolahan sampah pada saat ini semakin kompleks, oleh karena itu makin banyaknya sampah yang dihasilkan, makin beraneka ragam komposisinya, makin berkembang kota, terbatasnya tersedia dan beberapa masalah lain yang berkaitan. Sebagai akibatnya, maka haruslah diketahui beberapa unsur utama dalam pengelolaan sampah, sehingga mengetahui hubungan dari masing-masing unsur tersebut sehingga dapat memecahkan masalah sampah ini secara efektif dan efisien. Beberapa unsur pokok dalam pengelolaan sampah dapat dilihat dalam gambar dibawah ini.



Gambar 2.1
Sistem Pengelolaan Sampah

Damanhuri (2010a) mengidentifikasi kegiatan operasional pengolahan (termasuk pemilahan) sampah kota yang meliputi kegiatan perencanaan, implementasi, monitoring, evaluasi, pelaporan dan pembiayaan untuk berbagai kegiatan seperti:

a) Penyimpanan Sampah atau pewadahan sampah

Pewadahan merupakan cara penampungan sampah sementara di sumbernya baik sampah yang dihasilkan oleh individu maupun komunal, baik yang bersifat sementara maupun yang bersifat tetap, seperti TPA. Idealnya wadah sampah disesuaikan dengan jenis sampah (organik atau anorganik) agar pengolahan selanjutnya menjadi lebih mudah, terutama untuk tujuan daur ulang.

b) Pengumpulan Sampah

Proses pengumpulan sampah dilakukan dari sumber sampah untuk ketempat penampungan sementara, atau ketempat pengolahan sampah atau langsung ketempat pemrosesan akhir tanpa melalui proses pemindahan. Lama waktu dan mekanisme proses pengumpulan sampah berada dari satu kota ke kota lainnya.

c) Pemindahan Sampah

Pemindahan sampah merupakan proses memindahkan dari tempat pengumpulan ketempat pemrosesan akhir. Pada umumnya pemindahan sampah di kota besar dilakukan oleh petugas kebersihan dengan menggunakan peralatan mekanik maupun manual atau kombinasi keduanya.

d) Pengangkutan

Pengangkutan sampah pada umumnya menggunakan alat pengangkutan. Di daerah pemukiman, pengangkutan sampah umumnya menggunakan gerobak atau truck kecil. Untuk pengangkutan ke TPA pada umumnya menggunakan truck besar sesuai dengan volume sampah yang harus diangkut. Peralatan pengangkutan sampah di kota besar antara lain: truck, dump truck, compactor truck, multi loader, crane, dan mobil penyapu jalan.

e) Pengolahan Sampah

Pengolahan sampah (termasuk pemanfaatan sampah untuk berbagai tujuan). Sampah B3 (Bahan, Berbahaya dan Beracun) rumah tangga dikelola secara khusus sesuai aturan yang berlaku di daerah tersebut. Teknik pemrosesan dan pengolahan sampah yang banyak dilakukan saat ini meliputi pemilihan sampah, baik secara manual maupun mekanis:

1. Pemadatan sampah.
2. Pemotongan sampah.
3. Pengomposan sampah.

4. Pembrosesan sebagai sumber gas bio.
5. Pembakaran dalam insinerator dengan pemanfaatan energi panas.
6. Kegiatan daur ulang sampah

Peraturan Bupati Kuningan Nomor 56 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan Nomor 4 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Sampah Paragraf 5 Pengelolaan Sampah Pasar dan Terminal Pasal 13:

- (1) Para pedagang pasar dan terminal wajib melakukan pemilahan sampah dan wajib menyediakan wadah sampah terpilah.
- (2) Pengelolaan sampah pasar dan terminal dalam bentuk pengumpulan dan pemilahan dari para pemilik kios dan atau masyarakat sekitar pasar, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pengelolaan sampah pasar diserahkan pada pihak pengelola pasar seempat kerjasama dengan masyarakat di lingkungan Desa/Kelurahan dimana pasar berada,
 - b. Sistem pengumpulan sampah pasar diarahkan terpisah menurut dua jenis sampah yaitu sampah organik dan anorganik.
 - c. Sampah organik langsung dikomposkan di TPST Pasar Desa/Keluraha, sedangkan untuk sampah anorganik dibawa ke TPST Kecamatan terdekat untuk dilakukan pengolahan.
 - d. Ketika TPST Pasar Desa/Kelurahan masih belum diangun, maka pengomposan pasar akan dikomposkan di TPA.
 - e. Pemilahan sampah organik dan anorganik, yang dimulai pada setiap kios pasar, maka sarana pewadahan yang disediakan oleh setiap kios adalah terpisah antara sampah organik dan anorganik.
 - f. Wadah yang disediakan bisa berupa karung, kantong plastik atau lainnya sesuai kemampuan pemilik kios tersebut.

- (3) Para pedagang di pasar dan terminal baik permanen maupun temporer (lapak musiman) wajib menyetorkan retribusi sampah kepada pengelola pasar/terminal dan dari pengelola pasar disetorkan kepada Kas Daerah melalui petugas BPLHD.
- (4) Pelayanan pengangkutan sampah pasar dilaksanakan oleh BPLHD dengan mempertimbangkan analisis timbulan sampah.
- (5) Pengelola sampah pasar atau terminal wajib menyediakan TPST sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- (6) Residu sisa pengolahan sampah anorganik diangkut ke TPA oleh BPLHD.

2.1.4 Partisipasi

1) Pengertian Partisipasi

Menurut Wulandari (2013) yang mengutip pendapat Oakley and Dillon, menyebutkan bahwa partisipasi adalah pertimbangan sebuah kontribusi sukarela oleh masyarakat yang disangka benar untuk berkontribusi kepada pemerintah nasional, tetapi masyarakat tidak ikut bagian dalam pembentukan program atau mengkritik isi program tersebut. Menurut Notoatmodjo (2007) partisipasi adalah peran serta aktif anggota masyarakat dalam berbagai kegiatan, keterlibatan dalam masyarakat dalam menjalin kemitraan secara horizontal antara sesama masyarakat atau dengan pemerintah, baik dalam perencanaan, pelaksanaan berbagai kegiatan, evaluasi pelaksanaan dalam berbagai kegiatan, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat.

Partisipasi adalah tindakan yang dilakukan dengan inisiatif dari masyarakat dan di bimbing oleh cara atau pola pikir sendiri, serta upaya kontrol penting dilakukan oleh masyarakat sendiri. (Mubarak, 2012).

2) Bentuk-Bentuk Partisipasi

Adapun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat diantaranya:

- a) Partisipasi harta atau materi adalah bentuk dari partisipasi masyarakat yang menyumbangkan harta bendanya biasanya berupa uang, alat-alat dan perkakas, dengan tujuan memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat di suatu tempat yang membutuhkan bantuan.
- b) Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk mempermudah suatu pekerjaan atau usaha-usaha dalam mendukung keberlangsungan suatu kegiatan atau program.
- c) Partisipasi keterampilan adalah partisipasi masyarakat yang memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada masyarakat yang membutuhkan.
- d) Partisipasi buah pikiran adalah partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat, gagasan baik untuk penyusunan program maupun untuk memperlancar suatu program dan juga untuk memberikan.
- e) Pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.

3) Klasifikasi Partisipasi

Menurut Rahman (2014:93) klasifikasi partisipasi masyarakat berdasarkan keterlibatannya dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Partisipasi langsung merupakan partisipasi yang terjadi apabila individu atau kelompok dalam suatu kegiatan dapat mengajukan pandangan dan membahas pokok permasalahan, diantaranya dana, tenaga kerja (sumber daya manusia) dan sarana prasarana.
 - b) Partisipasi tidak langsung merupakan partisipasi yang terjadi apabila individu atau kelompok mendelegasikan hak partisipasinya, diantaranya ialah ide pemikiran suatu kegiatan dan pengambilan keputusan.
- ### 4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Pedagang

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar adalah sebagai berikut:

- a) Faktor Internal yang mempengaruhi tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar, meliputi pendidikan dimana ini merupakan salah satu tingkat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dalam berpartisipasi ditentukan oleh tingkat pendidikan, pendapatan dimana pengasilan pedagang dibagi menjadi dua kelompok yaitu pendapatan bersih dari usaha dan pendapatan sampingan, kepedulian terhadap sampah meliputi pemisahan bentuk sampah antara kering dan basah sistem pembuangan sampah dimana sampah terlebih dahulu dikumpulkan pada wadah kantong plastik atau keranjang bambu kemudian diangkut dengan truk, serta pengetahuan pedagang tentang sampah belum terbiasanya masyarakat pasar dalam hal pemisahan sampah dan kurangnya pengetahuan pedagang tentang pengelolaan sampah 3R (reduce, reuse dan recycle) dampak dari sampah terhadap kesehatan dan dampak dari sampah terhadap lingkungan.
- b) Faktor Eksternal yang mendukung tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar, meliputi: peraturan, bimbingan penyuluhan, kondisi lingkungan, fasilitas.

5) Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah

Menurut Zulkarnaini (2009) Partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah meliputi:

- a) Kebiasaan mengumpulkan sampah dagangan
- b) Menegur orang membuang sampah sembarangan
- c) Memberikan gagasan untuk kegiatan kebersihan
- d) Menghadiri rapat/pertemuan untuk membicarakan masalah kebersihan
- e) Membayar retribusi sampah pasar

- f) Membuang sampah pada tempatnya
- g) Menjaga kondisi kebersihan sampai di tempat berusaha
- h) Menyediakan tempat sampah sementara sendiri
- i) Kerjasama antar pedagang dalam menjaga kebersihan
- j) Melakukan evaluasi bersama terhadap kebersihan di lingkungan sekitar pasar.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang sebelumnya sudah atau pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dengan tema dan yang sejenis atau hampir sama. Dalam penelitian ini perbedaan penelitian relevan yang pertama adalah penelitian Tiara Andriani 2018 dengan judul penelitian “Peran Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Pasar Ciputat,” lalu oleh Krisnayanti 2018 “Pola Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan di Pasar Cikurubuk Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya,” dan dengan penelitian Muhamad Ali dengan judul “Tingkat Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional di Kota Singaraja.” Perbedaan pokok-pokok penelitian yang relevan, dalam penelitian ini dijelaskan tentang perilaku masyarakat pasar di Pasar Garawangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan dan pengelolaan sampah di Pasar Garawangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan.

Tabel 2.1
Perbandingan dengan Penelitian yang Relevan

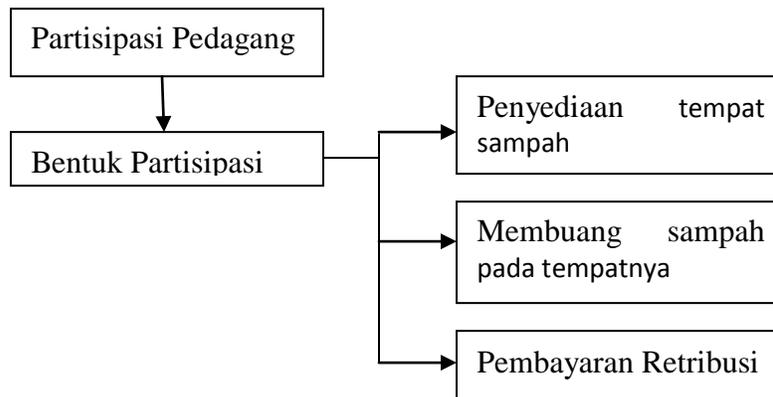
| Penelitian Tiara Andriani (2018) | |
|---|---|
| Judul | Peran Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Pasar Ciputat |
| Lokasi | Pasar Ciputat Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan |
| Rumusan Masalah | 1. Bagaimanakah sistem pengelolaan sampah yang diterapkan di Pasar Ciputat ? 2. Bagaimanakah peran pedagang Pasar Ciputat dalam pengelolaan sampah ? |
| Penelitian Krisnayanti (2018) | |
| Judul | Pola Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan di Pasar Cikurubuk Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya |
| Lokasi | Pasar Cikurubuk Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya |
| Rumusan Masalah | 1. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi perilaku pedagang dalam pengelolaan kebersihan lingkungan Pasar Cikurubuk Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya? 2. Bagaimanakah pola perilaku pedagang dalam pengelolaan kebersihan lingkungan Pasar Cikurubuk Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya? |
| Penelitian Muhamad Ali (2019) | |
| Judul | Tingkat Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional di Kota Singaraja |
| Lokasi | Pasar Tradisional di Kota Singaraja |
| Rumusan Masalah | 1. Bagaimana tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah Pasar Tradisional di Kota Singaraja? 2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah Pasar Tradisional di Kota Singaraja? |
| Penelitian Osi Dwi Rositasari (2021) | |
| Judul | Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah Pasar Garawangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan |
| Lokasi | Pasar Garawangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan |
| Rumusan Masalah | 1. Bagaimanakah partisipasi pedagang Pasar Garawangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan? 2. Bagaimanakah pengelolaan sampah Pasar Garawangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan? |

Sumber : Hasil Studi Pustaka, 2021

2.3 Kerangka Konseptual

1) Partisipasi Pedagang Pasar Garawangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan.

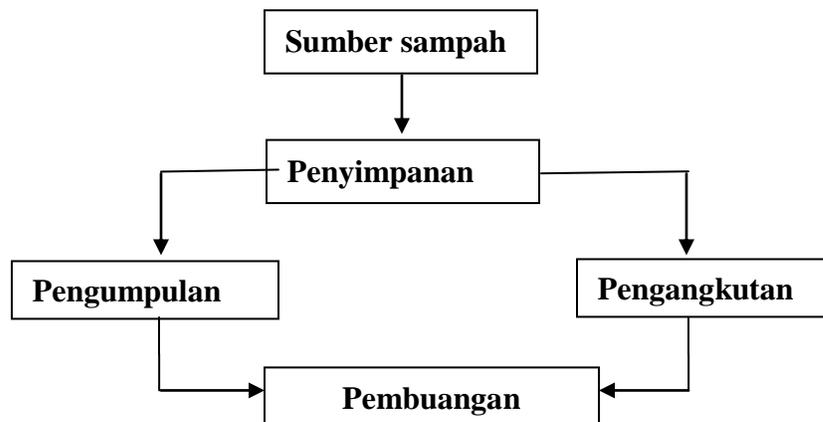
Variabel: Penyediaan tempat sampah, membuang sampah pada tempatnya, pembayaran retribusi.



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual 1

2) Pengelolaan sampah Pasar Garawangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan.

Variabel: Penyimpanan sampah, pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan



Gambar 2.3
Kerangka Konseptual 2

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang penting dalam penelitian (Arikunto, 2013). Hipotesis ini berupa jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Menurut (Sugiyono, 2011).

- 1) Partisipasi pedagang Pasar Garawangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan meliputi: penyediaan tempat sampah, membuang sampah pada tempatnya, pembayaran retribusi.
- 2) Pengelolaan sampah Pasar Garawangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan meliputi: penyimpanan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah dan pembuangan sampah.